ZINE#LIAR
POLICIA
POLICIA
JANGAN PERCAYA
APARAT MEREKA KEPARAT
SORE DI TANAH MAGRIBI
MONYET SIRKUS

10 halaman
Terbitan Ke - 7 / 2023

Jangan Percaya Aparat Mereka Keparat

Sebelumya terimakasih karena suda membantu mendedikasikan diri untuk mengusir para Company dan Samurai dari
negeri ini “hatur nuwun”. Jang baper itu takzim untuk rakyat bukan aparat hahahaha.
Santuy entar kalian juga kebagian narasi
gombalnya...Spesific. Teruntuk aparat. Terimakasih juga
telah menjadi instrumen pelancar BAB(buang air besar) para kapitalis, korporat dan bangsat-bangsat lainnya. Substansinya kalian BATMAN,cuaksss Keji bengis sadis Berperawakan RAMBO
bermodal bedil mirip-mirip psikopat da. bebrapa fragmen sekaligus sarkas yang
cocologi untuk mendeskripsikan ciri-ciri aparat konoha.

Alkisah’. Dengan dalih kemajuan dan keamanan, mereka meng sahihkan segala cara demi menuju PLANET EMAS’ yang di imaji hokage serta kabinet konoha, rentetan misi gelap, perintah suci otoritarian sukses di fatality secara sistematis oleh para pasukan anbu, menjadikan moto 3M. Membunuh, menindas, memeras sebagai asas pedoman yang memberi kesewenangan universal pada satuan ini untuk bergerak semena-mena, menolak lupa’ ayo mari sama-
sama nyalakan pelita hati dari gelapnya kasus penculikan para aktivis.Wiji, munir, marsina dll dizaman orba yang “STAG” tak kunjung klimaks. Mereka aparat serupa petarung UFC menjadi bodygurt birokrat untuk mem beck up segala kebijakan, menjelma tameng spartan untuk pembalut para korporat, membentuk asosiasi monster demi keamanan para kapitalis agar lebih garang mengeksploitasi kaum tani, dari mr’sambo yang gagal di eksekusi karena

mulet' meberi sinyal bahwa keadilan sudah
betul-betul mati, masi dalam keadaan
berduka sebab telah berpulanngya keadilan,
lagi dan lagi kita kembali ditampar dengan
lidio viral yang menampilkan sosok kolor
ijo selaku paspempres dewasa pemeran
antagonis yang sukses memerankan tugas
malaikat Izrail dengan perfecto. dan
masih banyak lagi pelangaran HAM yang
dilakukan oleh aparat. Jadi sudah
seyogiayanya kita untuk tidak lagi patuh
dan tunduk bahkan mempercayai aparat sebab
sudah begitu banyak kebijakan maupun
perbuatan yang merenggut hak-hak alam dan
kita sebagai individu dengan beragam
kemerdekaan, kurang keparat apa mereka
coba?.. melawan mati diam sakit hati, puitis
kan! "toxic" adalah kalimat yang pas.
teriakan serta isak tangis para ibu korban
bergema hingga ke pelosok semesta,
ironinya hanya dijadikan lagu ninabobo bagi
otoritarian, keadilan menjadi momok bagi
kaum kerdil dan hanya berlaku adil pada otoritas hirarkis.Mari mengheningkan cipta
atas punahnya nurani. "Hey..apa sihh mau kalian? Ehh ia juga kalian kan ajing yang gontai sana sini dikebiri dengan tulang
wkwkwk.
Negara ini hilang kewarasan
teralalu banyak menghirup asap cerbong tambang, fllay, soft" mata manja kayak cina.
Insitusi separatis malah di amanatkan untuk
melindungi dan mengayomi, tendensi kebiri dan mengkafani bagi yang berani melawan
otoritas, represif di legalkan untuk
membungkam aspirasi, seragam dipakai untuk menerkam ck.. bangsat antek-antek ini, bak yajuj'majuj dalam mitologi islam
Bias prinsip memperkosai prinsip, bulshit
perintah tuhan, jauhh dari hakikat manusia
lebih dekat pada kareteristik animal dan bala
tentara dajjal. "Buas.. itulah manifestai
aparat konoha...

"Did yo know" Masyarakat bebas itu adalah variabel bebas, dimana segala macam perilaku variabel bebas tergantung dari variabel terikatnya. Variabel bebas tidak memberikan perlakuan kalau tidak ada
campur tangan variabel terikat. Jadi
masyarakat awalnya mempunyai kehendak bebas hingga datangnya otoriter yang menabrak kebebasan masyarakat.

Dari anime sebelah! kalau anda penggemar ONEPIECE. Pasti anda mengetahui karakter
JOYBOY, sosok yang ditakuti WORD GOVERMENT, dan di tunggu-tunggu oleh
para budak sebagai bentuk harapan dari manifestasi kebebasan. Semoga renkarnasi JOYBOY segera muncul untuk memukul gendang pembebasan sebagai tanda
hancurnya otoritas....

Keresahan perlu dirawat karena dengan keresahan kita bisa makan

Monyet Sirkus

Kasihan? Ya, sudah pasti!
Beginilah kehidupan di bawa sistim kapitalisme, di mana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Bahkan ada kecendrungan bahwa sebenarnya kekayaan tidak menetap---karena faktor kompetisi/persaingan---dia mengalir dari tangan banyak orang, ke tangan segelintir orang. Lambat-laun, orang-orang kaya akan terus berkurang, namun kekayaan dari orang kaya yang tersisah malah semakin berlipat ganda. Dan orang-orang miskin, bukan hanya semakin miskin, tetapi juga bertambah jumlahnya.
Itulah kenapa kehidupan orang-orang sekarang dituntun bukan hanya bekerja secara kreatif, inovatif, apalagi mandiri dan ekologis di hadapan kapitalisme,

terkhususnya bagi orang-orang miskin, yang tidak memiliki modal besar, mereka dituntut agar lebih survive. Tapi apa makna survive sebenarnya? Apakah hanya "bertahan hidup?" Sebab, jika realitas itu diamati lebih mendalam, bertahan hidup di sini tidak tepat bila hanya diartikan secara protagonis.
Orang-orang miskin yang tidak ada apa-apanya di hadapan modal kapitalisme, akan memilih bekerja dengan "membenarkan" segala cara untuk sekedar bertahan hidup atau survive, bukan karena mereka ingin, tetapi kondisi sosial-ekonomi yang mengarahkan mereka ke situ. Artinya, kita tidak bisa melihat berbagai macam dinamika sosial kontenporer saat ini sebagai sesuatu yang terpisah dari benang-kusut ekonomi-politik kapitalisme.
Actually, pilihan hidup orang-orang miskin yang kelihatan deskruktif (merusak) dalam bekerja belum seberapa dari daya rusak sistim kapitalisme itu sendiri (biang-keladi); baik terhadap manusia, maupun alam dan seisi lainya.

Sore Di Tanah Magribi

Buih putih menyeka bibir merona pantai, Telah sebulan kekeruhan air laut mewabah di pantai atas angin

matahari tinggal sejengkal di ufuk barat. Awan-awan hitam tebal berarak, semburat merah jingga tersendat di dapur katu milik ibunda.

Sedang di laut lepas ombak timur kejar-mengejar menubruk karang, langit tak henti-hentinya merinaikan gemuruh gunturnya

Di bawah bayang-bayang malam perempuan paruh baya berkebaya merah, berambut ikal, duduk berjuntai menggocoh pinang didalam geluk, mulut moleknya yang basah kemerahan terus mengoceh. Bocah-bocah tengil disampingnya diam seribu bahasa hanya menyisakan nyayian nyamuk menari disamping telinga. Lentera diatas kepala remang ia malu-malu mengeluarkan cahaya

Dari seberang, deru mesin kendaran proyek menjejaki lumpur, asap hitam tebal keluar dari cerobong smelter. Aktivitas industri ekstraktif yang berjarak lima ratus meter dari dapur mama, terus menggaduhkan ocehan perempuan paruh baya itu. Komat-kamit dan dengusan serta sumpah serapah tambang luruh beringingan dengan serpihan-serpihan pinang dari mulutnya. Ia terus bergumam "perusahan satu basar dara ini so gusur tong pe kabong kong siri me torang so tara dapa, makan pinang saja kong pe singsara sampe"

Adzan maghrib baru saja dikumandangkan sepoi angin menghantarkan harum rambut beruban yang dibasahi minyak kelapa tepat di hidung bocah-bocah tengil urakan itu, sehingga membuat mereka berceloteh bak nuri yang sedang bertamasya diwaktu pagi

"Nene pe tusuk konde di rambu itu me dia babou minya kalapa lagi" ujar seorang bocah lelaki

Lambat laun mata purnama yang terang menembusi atap katu yang lapuk, meski cahaya purnama dihalangi polusi industri ia tetap kukuh memamerkan kemolekannya.

Bocah-bocah itu berjingkrak-jingkrak hingga kemudian semburan merah pinang dari perempuan paruh baya menempel sebagai tamparan pada pipi.

Balompa-balompa sama deng tara perna lia-lia bulan ini" gusar nenek

"Me batul tong so tara pernah lia bulan gara-gara pabrik pe asap dia pele bulan tarus kong" bantah seorang bocah

"Bulan ini dia indah kaya nene pe kabaya cuman asap pabrik ini me dia pe tabal bikin torang so tara lia bulan pe cahaya" imbuhnya

Bulan masih begitu muda, Perempuan paruh baya belum juga beranjak dari tempat duduknya. Perubahan arah angin membawa gumpalan asap hitam pabrik tepat di atas rumah.

"Ambe nene pe masker deng kasih tabung oksigen kamari sadiki" pintanya

"Perusahan ini palang-palang akan dia ambe tong pe nyawa" gerutunya

semenjak industri ekstraksi memamerkan taringnya udara segar, suara jangkrik, kicauan kelelawar, dan nyanyian gagak mati suri---suara alam yang merdu berganti riuh mondar-mandir buldoser dan sekutunya---

Perusahaan ini so rampas tong pe tanah deng bikin banjir di mana-mana, ana-ana ngoni ini kalo basar nae harus barani lawan perusaahan, perusahaan sekecil apapun itu perusahaan tetaplah perusahaan dia merupakan organ perusak" pesannya.

Dan malam perlahan-lahan menua di mata perempuan paruh baya hingga sirna

Hari masih dini, hujan tadi malam mengenyahkan ombak besar yang telah seminggu menepikan perahu-perahu.

Dibagian selatan teluk, layar terpal mengayunkan tubuhnya bersama angin sepoi-sepoi

Dan dibagian belakan perahu, seorang lelaki berusia senja, sibuk mengemudikan perahu yang sebentar-sebentar membelot ke arah timur.

"Parau dia pe layar tara bae ka bagimana ini kng sasadiki musti baperok saja itu" ujarnya

Matahari perlahan-lahan meninggi, kemilaunya memperlihatkan tudung dari anyaman bambu--orang sini biasa menyebutnya Tolu-- menutup rambut beruban yang dibasahi air asin.

Sedang ditepi pantai, perempuan paruh baya itu semringah, ia mendendangkan lalayon sembari menunggu kekasihnya.
"Semoga lagae[1] itu dia dapa biar sadiki penting cukup untuk tong makan sabantar"

Layar terpal baru saja diturunkan, beberapa orang berjejer di sempadan pantai. Raut muka lelaki tua itu lesuh, pertanda letupan-letupan kecil menggerayangi harapanya
"Tara dapa ikan laut kotor kong ikan so lari samua" teriaknya
Orang perlahan-lahan meningalkan sempadan pantai dan hilang entah kemana
Kini pantai hanya meyisakan perempuan paruh baya yang setia menunggu kekasihya

"Akibat lalu lalang tongkan dan tumpahan ore ke laut ikan-ikan yang biasa basambunyi di karang dong so mati samua" ucap lelaki tua
"Dulu itu sebelum ada perusahan saya mangael kalao situ me so dapa banya sudah tapi skarang saya musti panggayung sampe lia kampong ilang-ilang baru bisa dapa itu me bukan ikan-ikan basar lagi"imbuhnya
" nae kamari sudah la tong pulang satu saat perusahaan ini bikin tong mati di tong pe tanah sandiri" tandas perempuan paruh baya

Penerbit #Liar

Kami juga menyediakan buku - buku digital yang format PDF dan gratis bagi siapa saja yang membutuhkan. KLIK TAUTAN DI BIO INSTAGRAM LIAR " PILIH MENU ARSIP LIAR DAN PILIH #ZINE#LIAR dan silahkan download.